

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan tahunan (*annual report*), laporan *sustainability report*, laporan *Integrated Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi <http://www.idx.co.id>. Adapun cara menentukan sampel yaitu dengan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yang ditentukan.

**Tabel 4.1
Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019	350
2	Perusahaan yang tidak Menerbitkan laporan <i>sustainability report</i> berturut - turut tahun 2017 – 2019	(335)
Sampel Perusahaan		15
Sampel Akhir (15 Perusahaanx 3 Tahun)		45

Sumber: diolah, 2020.

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah perusahaan dari tahun 2017 – 2019 berjumlah 350. Sedangkan perusahaan yang tidak menerbitkan laporan *sustainability report* sejumlah 335 perusahaan. Maka sampel akhir dalam penelitian ini adalah $(15 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ Tahun}) = 45$ sampel akhir.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melau minimum, maksimum, mean, dan standar devisiasi (Ghozali, 2015).

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	,01	,45	,0801	,10781
EKONOMI	45	,22	1,00	,4272	,19671
SOSIAL	45	,17	,71	,2870	,11709
LINGKUNGAN	45	,12	,53	,2752	,11834
IR	45	,44	,78	,5340	,08554
Valid N (listwise)	45				

Sumber: data diolah SPSS V20, 2020

Berdasarkan dari tabel di atas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 45. Variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,01, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,45. Nilai rata – rata sebesar 0,0801 dengan standar deviasi sebesar 0,10781. Sedangkan variabel kinerja ekonomi bahwa nilai minimum sebesar 0,22, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata – rata sebesar 0,4272 dengan standar deviasi sebesar 0,19671.

Variabel kinerja sosial menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,17, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,71. Nilai rata – rata sebesar 0,2870 dengan standar deviasi sebesar 0,11709. Sedangkan variabel kinerja lingkungan bahwa nilai minimum sebesar 0,12, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,53. Nilai rata – rata sebesar 0,2752 dengan standar deviasi sebesar 0,2752. Sedangkan variabel IR bahwa nilai minimum sebesar 0,78, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,44. Nilai rata – rata sebesar 0,5340 dengan standar deviasi sebesar 0,08554.

Berdasarkan hasil deskriptif diatas, pada variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan *integrated reporting* nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata – rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang

mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah. Sedangkan kinerja keuangan memiliki nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata – rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang kurang baik.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2019). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,09300746
	Absolute	,176
Most Extreme Differences	Positive	,176
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		1,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		,124

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSS V20, 2020

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov - Smirnov* variabel sebesar 1,180 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,124. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel Kolmogorov - smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal

(Ghozali, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau dapat dikatakan juga bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen (Ghozali, 2019). Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 EKONOMI	,201	4,964
SOSIAL	,278	3,603
LINGKUNGAN	,277	3,614
IR	,656	1,525

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS V20, 2020

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance variabel kinerja ekonomi (0,201), kinerja lingkungan (0,278), kinerja sosial (0,277), *integrated reporting* (0,656). Sedangkan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) variabel kinerja ekonomi (4,964), kinerja lingkungan (3,603), kinerja sosial (3,614), *integrated reporting* (1,525). Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2019).

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2019). Bila nilai durbin-watson terletak antara batas atas atau *upper bound* (*du*) dan (*4-du*) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	,181	,09755	2,337

a. Predictors: (Constant), IR, SOSIAL, LINGKUNGAN, EKONOMI

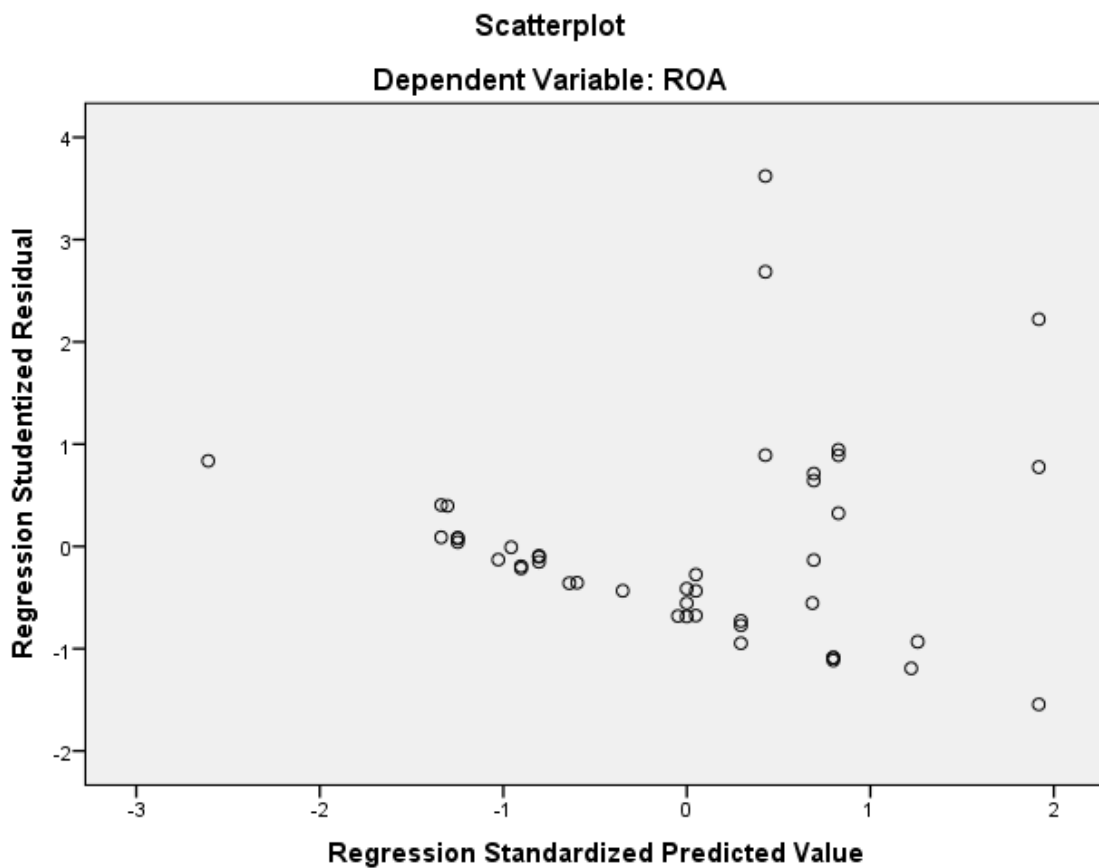
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS V20, 2020

Nilai durbin-watson sebesar 2,337 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel durbin-watson dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 45 serta jumlah variabel independent (*K*) sebanyak 4, maka ditabel durbin-watson akan didapat nilai *dl* sebesar 1,3357 dan *du* sebesar 1,7200. Dapat diambil kesimpulan bahwa: $du \leq d \leq 4-du$, yang artinya nilai *dw* (2,337) lebih besar dari nilai *du* (1,7200) dan nilai *dw* (2,337) lebih kecil dari nilai *4-du* (2,2800). Maka dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi positif pada model regresi tersebut.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Scatetplots (Ghozali, 2019). Berikut heteroskedastisitas dengan uji Scaterplots.



Sumber: data diolah SPSS V20, 2020

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Kinerja Keuangan Perusahaan, *Sustainability Report* dan *Integrated Reporting* pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh *sustainability report* (kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan) dan *integrated reporting* terhadap kinerja keuangan. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Ghozali, 2019).

Tabel 4.6
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,086	,097		,885	,381
1 EKONOMI	-,264	,167	-,482	-1,586	,121
SOSIAL	-,344	,238	-,374	-1,444	,157
LINGKUNGAN	,866	,236	,950	3,664	,001
IR	-,061	,212	-,048	-,286	,777

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS V20, 2020

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,086 - 0,264EC - 0,344EL + 0,866ES - 0,061IR + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

- Apabila nilai kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial dan *integrated reporting* bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$), maka kinerja keuangan akan berkurang sebesar 0,086.

- b. Apabila nilai kinerja ekonomi (X1) dinaikan sebanyak 1x dengan kinerja lingkungan, kinerja sosial dan *integrated reporting* bersifat konstan (X2, X3, X4 = 0), maka kinerja keuangan akan bertambah sebesar -0,264.
- c. Apabila nilai kinerja lingkungan (X2) dinaikan sebanyak 1x dengan kinerja ekonomi, kinerja sosial dan *integrated reporting* bersifat konstan (X1, X3, X4 = 0), maka kinerja keuangan akan bertambah sebesar -0,344.
- d. Apabila nilai kinerja sosial (X3) dinaikan sebanyak 1x dengan kinerja ekonomi kinerja lingkungan dan *integrated reporting* bersifat konstan (X1, X2, X4= 0), maka kinerja keuangan akan berkurang sebesar 0,866.
- e. Apabila nilai *integrated reporting* (X4) dinaikkan sebanyak 1x dengan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial bersifat konstan (X1, X2, X4= 0), maka kinerja keuangan akan bertambah sebesar -0,061.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (Adj, R^2) (Ghozali, 2019).

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	,181	,09755	2,337

a. Predictors: (Constant), IR, SOSIAL, LINGKUNGAN, EKONOMI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS V20, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,506. Koefisien determinasinya pada kolom *R Square* menunjukkan angka 0,256. Kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,181, yang menunjukkan bahwa

variabel pengaruh *sustainability report* (kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial) dan *integrated reporting* memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan sebesar 18,1%, sedangkan sisanya 81,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2019). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$, maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,131	4	,033	3,435	,017 ^b
Residual	,381	40	,010		
Total	,511	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), IR, SOSIAL, LINGKUNGAN, EKONOMI

Sumber: data diolah SPSS V20, 2020

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 3,435 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F sehingga $Dk: 4-1 = 3$ $Df: 45-4-1 = 40$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,84 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,435 > 2,84$) dan tingkat signifikan $p\text{-value} < 0,05$ ($0,017 < 0,05$), dengan demikian H_a diterima, model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

4.3.4 Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai sig $< 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,086	,097		,885	,381
1 EKONOMI	-,264	,167	-,482	-1,586	,121
SOSIAL	-,344	,238	-,374	-1,444	,157
LINGKUNGAN	,866	,236	,950	3,664	,001
IR	-,061	,212	-,048	-,286	,777

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS V20, 2020

Dari tabel tersebut kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

- Variabel kinerja ekonomi (X1) nilai t_{hitung} sebesar -1,586 dan tingkat signifikan sebesar $0,121 > 0,05$ yang bermakna bahwa H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan.
- Variabel kinerja sosial (X2) nilai t_{hitung} sebesar -1,444 dan tingkat signifikan sebesar $0,157 > 0,05$ yang bermakna bahwa H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan.
- Variabel kinerja lingkungan (X3) nilai t_{hitung} sebesar 3,664 dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a diterima, maka ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

- d) Variabel *integrated reporting* (X4) nilai t_{hitung} sebesar -0,286 dan tingkat signifikan sebesar $0,777 > 0,05$ yang bermakna bahwa H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh *integrated reporting* terhadap kinerja keuangan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Sustainability Report* dalam Dimensi Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat diartikan, jika pengungkapan aspek ekonomi mengalami peningkatan, maka kinerja perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Pengungkapan ekonomi memperlihatkan kinerja operasi perusahaan terhadap lingkungan ekonomi dalam lingkup kecil maupun besar. Pengungkapan aspek-aspek ekonomi perusahaan menjadi tanda yang penting bagi para investor. Perusahaan yang mampu memberikan kontribusi yang penting terhadap perekonomian berarti memiliki kinerja yang baik. Perusahaan seperti itu tentunya akan diminati oleh para investor. Dana dari para investor akan meningkatkan modal kerja perusahaan dan mampu meningkatkan operasinya. Dengan demikian perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik (Indriani, 2016). Hal ini sesuai dengan teori Stakeholder dan teori legitimasi di mana dalam Stakeholder perusahaan belum mampu mengerjakan tanggung jawab perusahaan dalam melaporkan laporan keberlanjutan dalam dimensi ekonomi dan masih kurang dukungan dari Stakeholder perusahaan.

Berdasarkan penelitian Andre (2019) mengatakan bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Pengungkapan kinerja ekonomi dalam Sustainability Report yang dilakukan oleh perusahaan tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa harga dan jumlah saham perusahaan yang beredar di pasar bursa maupun akun lainnya yang bersangkutan tidak terpengaruh oleh pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan. Investor menganggap perusahaan yang menerbitkan pengungkapan

kinerja ekonomi tidak memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menerbitkan.

4.4.2 Pengaruh *Sustainability Report* dalam Dimensi Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA lebih dilihat dari perolehan laba yang dihasilkan dibandingkan dengan pengungkapan kinerja sosial itu sendiri. Dengan meningkatkan penjualan atau produksi perusahaan akan lebih mampu melihat kenaikan kinerja keuangan. Hal ini lebih jauh mempengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan dibandingkan dengan melihat pengungkapan kinerja sosialnya. Semakin terpenuhinya indeks pengungkapan kinerja sosial dalam Sustainability Report akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pengungkapan sustainability report dalam dimensi sosial akan berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan, hal ini diakibatkan karena pengungkapan sustainability report dalam dimensi sosial akan meningkatkan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan sehingga akan berdampak pada penurunan laba perusahaan (Mulpiani, 2019). Menurut Yang, et.al (2010) Dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan, penelitian dan pengembangan, kinerja sosial perusahaan berkorelasi positif dengan ROA. Selain itu, kinerja sosial perusahaan memiliki korelasi negatif dengan profitabilitas ekuitas di industri keuangan dan kinerja sosial perusahaan tidak memiliki hubungan dengan kinerja keuangan dalam industri elektronik.

Berdasarkan penelitian Lukman (2019) mengatakan bahwa kinerja Sosial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Pengungkapan kinerja sosial akan mempertanggungjawabkan resiko yang sangat mungkin terjadi berkaitan dengan para pekerja. Maka para konsumen dan investor dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan biaya-biaya dampak yang dimiliki perusahaan terhadap sistem sosial dimana perusahaan tersebut

beroperasi. Dengan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati dan Andri (2015), Simbolon dan Memed (2016), dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA).

4.4.2 Pengaruh *Sustainability Report* dalam Dimensi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan pengaruh signifikan pengungkapan dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan. Semakin luas pengungkapan dimensi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengungkapan sustainability report dalam dimensi lingkungan sebagai salah satu bentuk transparansi perusahaan kepada investor dapat meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga akan menarik minat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Mulpiani, 2019).

Berdasarkan penelitian Astuti (2019) mengatakan bahwa kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menginformasikan suatu kegiatan lingkungan kepada *stakeholder* perusahaan dinilai sangat penting untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan *stakeholder*, termasuk konsumen yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan menjadi hal yang sangat vital untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan perlu menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan dalam penanganan masalah lingkungan

sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan secara moral terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut berada. Perusahaan perlu menunjukkan semua itu untuk mendapatkan kepastian bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan norma, kaidah, dan peraturan yang berlaku. Keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di mana tempat perusahaan beroperasi. Dengan adanya tanggung jawab tersebut, akan meningkatkan citra perusahaan. Sebagai hasilnya, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang berarti perusahaan memiliki risiko lingkungan yang relatif rendah.

4.4.3 Pengaruh *Integrated Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

berdasarkan hasil analisis data diatas, *integrated reporting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini di karenakan banyaknya perusahaan yang belum sepenuhnya menerapkan format pelaporan *integrated reporting* secara keseluruhan dan belum mengungkapkannya secara rinci. Banyaknya perusahaan yang mengungkapkan risiko dan peluang membuat *profit* menurun. Karena perusahaan yang mengungkapkan peluang dapat menyebabkan perusahaan lain cenderung meluncurkan produk mereka di area yang diungkapkan sebelum perusahaan mengarah pada hilangnya peluang itu sendiri. Seharusnya dengan adanya *integrated reporting*, *stakeholder* makin percaya bahwa perusahaan akan semakin baik dalam hal kinerjanya dan bisa dijadikan pertimbangan saat pengambilan keputusan. Informasi keuangan dan non keuangan sangat urgen adanya untuk mendukung keefektifan pengambilan keputusan dan juga menjaga stabilitas keuangan, lingkungan, dan sosial serta menjadikan laporan terintegrasi sebagai media komunikasi yang sempurna kepada *stakeholders* utamanya investor. Unsur pelaporan terintegrasi terdiri dari beberapa unsur yang harus dipenuhi untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana pengungkapan informasi disediakan. Dimana elemen tersebut dihadirkan secara terintegrasi cara untuk dapat meminimalkan asimetri informasi antara pengelola dan pemangku

kepentingan respon terhadap keinginan pelaporan transparansi untuk membangun kepercayaan publik (Krzus, 2011).

Selanjutnya, pelaporan terintegrasi yang melakukan pengungkapan dengan menggabungkan unsur keuangan dan non keuangan perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan dan asimetri informasi dengan mendorong manajer untuk mengambil keputusan dengan memprioritaskan strategi pemangku kepentingan (Martinez, 2016).

Berdasarkan penelitian Affan (2019) mengatakan bahwa *integrated report* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini di karenakan banyaknya perusahaan yang belum sepenuhnya menerapkan format pelaporan *integrated report* secara keseluruhan dan belum mengungkapkannya secara rinci. Banyaknya perusahaan yang mengungkapkan risiko dan peluang membuat *profit* menurun. Karena perusahaan yang mengungkapkan peluang dapat menyebabkan perusahaan lain cenderung meluncurkan produk mereka di area yang diungkapkan sebelum perusahaan mengarah pada hilangnya peluang itu sendiri.